

Urgensi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Sheila Masrofah¹, Muhammad Abul Khair², Alifa Nida³, Eva Zulvi⁴, Fandi Ahmad⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E-mail: sheila1900031202@webmail.uad.ac.id¹ muhammad1900031203@webmail.uad.ac.id²
alifa1900031206@webmail.uad.ac.id³ eva1900031208@webmail.uad.ac.id⁴ fandi.ahmad@pai.uad.ac.id⁵

Article History:

Received: 01 November 2021

Revised: 15 November 2021

Accepted: 30 Desember 2021

Keywords: Leadership,
Islamic Education, Urgent

Abstract: Leadership is an ability that everyone needs to have. The existence of this research on Islamic education leadership aims to reveal the urgency of leadership in Islamic education. This study uses a qualitative descriptive analysis method. The approach used in this research is the library research approach or library method. An education is a person's ability to regulate, move, influence, motivate and direct people who are members of educational institutions so that the implementation of education can run more effectively and efficiently. Leadership in Islamic educational institutions is very important for achieving an educational goal. Because without leadership in educational institutions, the process of implementing education will not run as it should. To achieve this, a leader in an educational institution must have characteristic leadership and is also proficient in self-management that is adapted to his environment. It can be said that a good leader in an educational institution, of course, must master these two things.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya penciptaan manusia di muka bumi memiliki tujuan untuk menjadikan mereka sebagai hamba sekaligus khalifah atau pemimpin. Eksistensi manusia sebagai hamba serta khalifah Allah mempunyai tugas yaitu menyeru sesama manusia untuk senantiasa beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT. Membahas tentang seorang pemimpin tentunya tidak akan lepas dari kata kepemimpinan. Kepemimpinan pada umumnya memegang peranan yang begitu krusial dan kritikal dalam mengupayakan untuk meningkatkannya sebuah prestasi kerja, baik pada tingkat personal maupun kelompok.

Islam sendiri juga memandang suatu kepemimpinan itu merupakan hal yang begitu penting. Fakta yang terjadi di lapangan, dalam setiap perkumpulan itu diharuskan mempunyai seseorang yang memimpin dalam kegiatan tersebut. Karena kepemimpinan itu merupakan sebuah proses yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan yang bertujuan agar tercapainya kesepakatan bersama. (Ahmad, 2018).

Kepemimpinan sangatlah luas cangkupannya. Di bidang pendidikan pun juga terdapat adanya sebuah kepemimpinan. Karena di dalamnya sangat memerlukan seorang pemimpin yang mengesal daripada berjalannya sebuah aturan pendidikan yang berlaku. Tidak hanya terdapat di kalangan tenaga kependidikan saja, akan tetapi sebuah kepemimpinan juga dapat di temukan dalam organisasi para siswa. Karena para siswa juga bisa sembari belajar untuk menjadi seorang pemimpin.

Pendidikan agama Islam disini berperan sebagai mediator. Maksudnya yaitu mediator dalam memasyarakatkan ajaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Dengan adanya pendidikan Islam ini, manusia bisa lebih memahami, menghayati dan mengamalkan syariat agama Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Yang bersangkutan yaitu tingkat kedalaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat dengan agama Islam sangat tergantung dan mempengaruhi tingkat kualitas yang diterimanya dalam pendidikan agama Islam.

Di antara krisis nilai-nilai kultural berkat pengaruh ilmu dan teknologi yang berdampak pada perubahan social, pendekatan pendidikan Islam yang memandang bahwa kebenaran Islam yang mutlak pasti mampu mengalahkan kesalahan yang makin menjadi di luar kehidupan Islam dengan dasar “jika telah datang perkara yang hak, maka hancurlah perkara yang batil” modifikasi perubahan menjadi pendekatan yang berdasarkan atas pandangan yang kenyataan jika Islam menjadi suatu kebenaran paten baru mampu berkembang sepenuhnya dalam masyarakat bila para pengikutnya berusaha maksimal dan tempat sasaran melalui system dan metode yang efektif dan efisien (Arifin, 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *library research* atau metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode yang menggunakan konsep pengumpulan data. Metode kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa bahan bacaan yang bersumber dari buku referensi, jurnal-jurnal, dan beberapa bahan ajar yang sesuai dengan penelitian. Adapun cara pengumpulan datanya melalui kajian kepustakaan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, setelah *statistics-fact* telah diperoleh dilanjutkan dengan mencatat beberapa poin penting yang terdapat di dalam buku catatan yang telah penulis siapkan, selanjutnya menganalisis datanya melalui metode deskriptif sesuai dengan pemahaman penulis dalam mengkaji bacaan. Adapun penelitian yang kami buat ini bertujuan untuk mengungkap kembali mengenai urgensi kepemimpinan dalam pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Kepemimpinan

Aspek kepemimpinan sudah ada sejak adanya interaksi yang ada ada dalam budaya terdahulu dan tidak melihat sisi sosial dan ekonominya. Kepemimpinan bukanlah hanya bersangkutan harga manusiawi, tapi juga di temukan dengan bentuk yang paling aneh di kelas binatang, dari vertebrata yang paling rendah seperti ayam sampai primata yang tinggi seperti gorilla dan lumbalumba. Dengan melakukan eksperimen dan observasi, dikhususkan dengan apa yang dilakukan dengan kelas animasi, bisa diperjelaskan jika ada hirarki kepemimpinan yang jelas atau “pecking order” dan kepemimpinan memberi suatu kesempatan bagi mereka yang mempunyainya.

Kepemimpinan adalah suatu proses pergerakan kelompok dan tindakan individu. Kepemimpinan sendiri di anggap seni kepatuhan (*inducing compliance*). Definisi lain kepemimpinan adalah suatu yang hubungannya dalam pengaruh perbedaaan kekuasaan, pengaruh dalam pencapaian tujuan tertentu, diferensasi peranan, penguatan ,knisiasi struktur dan alat perilaku konsisten.

Kepemimpinan dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan bentuk aktivitas dan ragam dari kepemimpinan itu sendiri. Beberapa ragam tersebut ialah kepemimpinan adat, agama, politik, profesi dan lain sebagainya. Kepemimpinan sangat membutuhkan pembatasan dalam ruang

lingkup agar menjadi lebih teratur sesuai arah dan terlebih memberikan penjelasan yang mendetail tentang perbedaan hubungan dengan objek kepemimpinan itu. Berikut merupakan 4 dimensi utama di kepemimpinan pendidikan, yaitu :

1. *Iquiry*, yaitu pemimpin pendidikan memiliki kemampuan dalam mengamati, meneliti, atau penelitian ilmiah dalam konteks organisasi sekolah dan pembelajaran, kemampuan untuk melaksanakan penelitian bagi seorang pemimpin itu sangatlah penting.
2. *Communication and Human Relation*, yaitu pemimpin dalam pendidikan yang wajib mempunyai tekad dalam berinteraksi dengan cara yang baik dan mampu membangun ikatan yang baik dengan masyarakat baik secara eksternal atau internal, legitimate atau illegitimate, dan juga formal ataupun nonformal.
3. *Analysis and Planning*, yaitu suatu kemampuan pemimpin pendidikan dalam menganalisis suatu permasalahan sesuai dengan data yang ada baik secara normative dan empiric.
4. *Decision Making*, yaitu suatu kemampuan pemimpin dalam bidang pendidikan dalam memvangun suatu keputusan yang layak, bisa di ambil dalam data-data ataupun laporan hasil penilaian.

Selain keempat faktor diatas, terdapat 6 faktor yang menentukan efektivitas kepemimpinan, yaitu :

1. *Philosophy*, yaitu dalam pendidikan, Pemimpin harus mempunyai keyakinan yang besar untuk menggerakkan organisasi yang ada dalam pendidikan tersebut.
2. *Human Relation*, yaitu pemimpin pendidikan memiliki kemampuan untuk membangun hubungan baik secara impersonal (ramah) dengan komponen pendukung pendidikan baik dari internal maupun eksternal organisasi.
3. *Resources*, yaitu pemimpin pendidikan memiliki kemampuan untuk menggali potensi yang ada baik yang dimiliki oleh guru, siswa, orangtua siswa, ataupun stakeholder yang lain sebagai kekuatan organisasi pendidikan.
4. *Planning*, yaitu dalam pendidikan, pemimpin harus memiliki kemampuan untuk merancang program kegiatan agar tindakan pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan teratur dengan baik.
5. *Policy*, yaitu pemimpin pendidikan memiliki kemampuan dalam melakukan langkah-langkah sesuai dengan kebijakan yang sudah disepakati bersama.
6. *Change*, dalam pendidikan Pemimpin harus berani untuk melakukan perubahan.

Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam

A. Komunikasi yang baik

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan. Pertama : memberdayakan guru dalam melaksanakan setiap kegiatan dan perlombaan seperti pembentukan kelompok belajar dan bimbingan, kelompok belajar bahasa, kelompok belajar mata pelajaran tertentu dan lain sebagainya. Kedua : kepala sekolah melaksanakan segala kegiatan dengan meyakinkan atas dasar musyawarah mufakat sehingga guru merasa dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan yang terbaik. (Setyosari, 2012)

Kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan seluruh guru dalam mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Pada setiap semester, kepala sekolah bersama seluruh komponen sekolah selalu merubah materi-materi serta metode serta strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari materi inti seperti tempat duduk yang selalu berganti ganti dari guru yang hanya berada di depan kelas dan disamping papan tulis, terkadang berubah menjadi di tengah-tengah seperti lingkaran, Dari pembelajaran di kelas sesekali melakukan pembelajaran diluar kelas seperti di masjid sekolah dan perpustakaan. Dari metode ceramah ke metode bermain dan lain sebagainya, sehingga baik guru maupun siswa

tidak merasakan kebosanan ketika praktek pembelajaran dilaksanakan (Soetopo, Hendyat, 1984).

B. Keteladanan Kepala sekolah

Kepala sekolah selalu memberikan keteladanan dalam kegiatan positif dalam keseharian dilingkungan madrasah maupun diluar madrasah selain itu juga kepala sekolah melakukan supervisi atau pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan pengawasan terhadap bahan ajar dan kesiapan guru terhadap pelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada esok harinya. Memberikan keteladanan kepada guru dalam penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi guru tanpa memaksakan kehendak kepala sekolah semata. Memberikan apresiasi yang baik terhadap perubahan perilaku dan kinerja guru yang positif dalam pembinaan siswa, sehingga guru berpacu dan berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya dalam pembinaan terhadap siswa.

Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki sifat-sifat yang tergambar dalam diri Rasulullah sebagai teladan. Hal ini dikarenakan, kepemimpinan di sekolah merupakan cermin kehidupan, Maka sifat-sifat yang harus dimiliki utamanya, jujur, amanah, mampu berkomunikasi dengan baik, cerdas dalam bertindak. Dan juga kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin adalah dengan kemampuan memahami kepribadian seluruh guru dan peka terhadap situasi disekolah (Sugiyono, 2012).

C. Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam mengambil keputusan berkenaan dengan kegiatan di sekolah bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada setiap tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal dan memberikan pendapat serta berusaha mengaplikasikan pendapat yang terbaik. Setelah pendapat yang terbaik disepakati, kepala sekolah mendorong keterlibatan semua guru dan siswa pada setiap kegiatan di sekolah.

Kepala sekolah harus mampu menyusun program-program untuk mengarahkan kepada daya saing antar siswa, selalu focus pada pengembangan visi dan misi sekolah. Mampu memberikan keputusan yang terbaik dalam setiap masalah dan siap mengambil resiko dari keputusan yang diambil dan juga harus selalu bertabayan atas langkah yang akan di ambil agar mendapatkan kejelasan dalam suatu masalah dan dalam memecahkannya, Serta mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik kepada seluruh guru, siswa, wali murid, dan masyarakat disekitar sekolah.(Suprayogo, 1999)

Kepala sekolah menerapkan disiplin kepada seluruh guru dan siswa serta terlebih dahulu memberikan teladan dalam berdisiplin. Disiplin merupakan faktor terbesar dalam memotivasi kinerja seluruh elemen yang ada di sekolah. Maka kepala sekolah selalu mengevaluasi seluruh kebijakan yang akan menghambat pada disiplin dan kesadaran dalam berdisiplin. Sehingga dengan begitu, disiplin yang diterapkan di disekolah adalah atas dasar kesadaran diri dari seluruh elemen yang ada di sekolah dan lembaga, dan selalu memberikan arahan dan motivasi untuk para guru agar datang ke sekolah lebih disiplin karena guru sebagai contoh disekolah.

Kepala sekolah selalu mengarahkan dan mendorong para guru dan siswa agar bekerja lebih giat dan teliti dalam setiap kegiatan. Menyamakan tujuan dari setiap kegiatan. Selalu memebritahukan hasil kerja semua pihak dan mengapresiasinya. Selalu berusaha mendahulukan kebutuhan para guru dalam peningkatan kegiatan pembelajaran.

Mendahulukan penghargaan (rewards) dan hadiah dari pada hukuman. Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif, agar proses pembelajaran dan kinerja guru bisa maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah.(Usman, 2006)

Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Dalam hal apapun, semuanya harus dilaksanakan dengan tersusun, tepat dan terarah. Bahkan semua proses-prosena pun perlu dilaksanakan dengan baik dan tidak boleh sembarangan, dari hal yang paling kecil, seperti mengatur diri , hingga pada ranah yang besar, seperti mengatur urusan pada tingkatan Negara. Segala hal tersebut sangat membutuhkan peran manajemen agar dapat mencapai suatu tujuan.

Menurut Hamidi (2018) manajemen merupakan segala aktivitas yang dilakukan demi tercapainya sebuah tujuan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dalam prinsipnya manajemen adalah suatu kegiatan yang menggunakan dan memanfaatkan pihak-pihak lain, arah dari kegiatan manajemen adalah untuk mencapai apa yang menjadi tujuan. Sedangkan makna atau arti dari kepemimpinan merupakan proses mengarahkan orang lain baik perseorangan ataupun kelompok dalam melakukan sesuatu agar dapat mencapai suatu tujuan(Sagala, 2015). Serta dalam usaha mempengaruhi, seorang pemimpin harus memiliki sifat menghargai, menghormati sehingga terbentuk kesatuan dalam sebuah kelompok.

Manajemen kepemimpinan dalam pendidikan Islam perlu memiliki jiwa seorang pemimpin yang baik dan dapat dijadikan inspirasi, dengan begitu akan tercipta situasi dan kondisi yang baik pula. Dedi (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa manajemen kepemimpinan dalam sebuah instansi pendidikan harus mempunyai kompetensi setidaknya yang mengacu pada 4 komponen, yakni 1). Sifat dan keterampilan dalam kepemimpinan, 2). Kompetensi dalam memecahkan suatu problem, 3). kompetensi sosial, 4). Pengetahuan dan kemampuan profesional. Beberapa kompetensi tersebut dapat dijadikan bekal bagi para pemimpin dalam hal mengembangkan pendidikan Islam. Ketrampilan dalam mempengaruhi bawahannya merupakan sifat yang harus dimiliki pemimpin. Seorang pemimpin juga harus dapat menjadi tauladan yang baik bagi bawahannya.

Manajemen kepemimpinan bisa juga disebut sebagai manajemen konflik, artinya hal ini diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah, sehingga konflik yang ada dalam suatu instansi dapat teratasi dengan baik. Suatu konflik atau mungkin perbedaan pendapat di atasi dengan sistem musyawarah dan mufakat sehingga akan terselesaikan dengan baik. adapun konflik yang sering dihadapi oleh pemimpin pada instansi pendidikan Islam, adalah konflik dengan diri sendiri, permasalahan dengan sesama pimpinan atau dengan petinggi yayasan, permasalahan dengan sesama guru dan pimpinan madrasah, konflik sesama pimpinan madrasah dan ketua komite, dan lain sebagainya.

Kemudian, aspek ketrampilan sosial merupakan suatu kemampuan pimpinan pada instansi pendidikan Islam dalam membangun kerja sama dengan masyarakat sekitar. Interaksi sosial yang dilakukan pimpinan lembaga pendidikan dalam hal promosi sangat mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga. Terakhir pengetahuan dan kompetensi profesional, seorang pemimpin dalam suatu instansi pendidikan harus memiliki pengetahuan yang baik dan kompetensi profesional yang lebih dari anggotanya. Sebab kepemimpinan yang baik dan bijaksana juga akan lebih mudah untuk mempengaruhi anggotanya kearah yang lebih baik. Pada manajemen kepemimpinan harus memiliki komponen yang baik dalam hal pengelolaan sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik dan kompeten (Husaini & Fitria, 2019) , diantaranya adalah sebagai berikut:

.....

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan penyusunan dan pemilihan suatu kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini dilakukan untuk memilah, memilih, dan mempertimbangkan suatu tindakan agar hasil yang akan didapatkan maksimal. Pada sebuah organisasi perencanaan diartikan sebagai suatu usaha penentuan tujuan dan sasaran serta menentukan tindakan yang akan diambil serta membahas kiat-kiat yang paling baik dalam mencapai suatu tujuan yang disepakati. Adapun tindakan dalam pelaksanaan fungsi yakni: a). Melihat kedepan dalam memprediksi kebutuhan di masa depan, b). menentukan arah yang akan diraih dalam suatu kegiatan, c). menentukan strategi yang akan dilakukan dalam meraih tujuan yang disepakati, d). Mengatur agenda, e). menentukan biaya yang akan dibutuhkan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian pada manajemen adalah usaha pemilihan struktur dan peran dengan menyusun agenda kegiatan yang perlu disiapkan dalam meraih tujuan yaitu pencapaian target yang ditentukan dan disepakati. Hamidi (Hamidi, 2018) Menjelaskan bahwa pengorganisasian ini merupakan suatu usaha mengatur struktur dan menjalin kerja sama guna memperoleh kekompakan untuk mencapai suatu target.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan merupakan salah satu kegunaan manajemen yang cakupannya sangat luas dan memiliki keterkaitan dengan sumber daya manusia. Penggerakan berhubungan erat dengan dimensi perseorangan yang disebabkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan agar segala aspek dapat mengerti dan agar terciptanya pembagian kerja yang adil, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

4) *Controlling* (Penggerakan)

Pengawasan dalam manajemen digunakan untuk melihat hasil kerja atau melihat sejauh mana hasil yang dicapai. Maka dari itu di dalam pengawasan terdapat prinsip kesiapan, keakuratan dan kontinuitas (Karimah, 2015). Beberapa prinsip tersebut dilaksanakan dalam mengawasi kegiatan dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu kompetensi seseorang dalam mengatur, menggerakkan, mempengaruhi, memberikan semangat dan mengarahkan orang-orang yang tergabung dalam instansi pendidikan agar proses kegiatan pendidikan mampu berjalan dengan efektif dan efisien. Kepemimpinan didalam lembaga pendidikan Islam sangat penting bagi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Terdapat 4 dimensi utama dalam kepemimpinan pendidikan, antara lain: *iquiry, communication and human relation, analysis and planning*, dan yang terakhir yaitu *decision making*.

Dasar konseptual dalam kepemimpinan Islam itu melalui 3 pendekatan, antara lain : pendekatan normatif, pendekatan historis, pendekatan teoritik. Seorang Pemimpin pada dasarnya merupakan seseorang yang memiliki kompetensi untuk mempengaruhi tindakan orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, maka makin besar potensi kepemimpinan yang efektif.

Manajemen dalam kepemimpinan bisa juga disebut sebagai manajemen konflik, artinya hal ini diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah, sehingga konflik yang ada dalam suatu instansi dapat teratasi dengan baik. Dalam sebuah manajemen, kepemimpinan pendidikan Islam diharuskan untuk memiliki beberapa dimensi yang baik dan benar agar memunculkan suatu

luaran yang baik dan tepat seperti, *perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.*

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, B. (2018). *Teori-teori Sumber Daya Manusia*. Prenada Media.
- Arifin, M. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Keempat). Bumi Aksara.
- Dedi, D. (2017). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 71–96.
- Fattah, N. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamidi, H. (2018). Urgensi Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(1), 102–114.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43–54.
- Karimah, U. (2015). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 2(1), 88–110.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Rivai, V. dan D. M. (2011). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2015). Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2).
- Supriyatno, T. dan M. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama.
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.
-